



Analisis Sastra Siber Puisi “Pada Suatu Hari Nanti” Karya Sapardi Djoko Damono dengan Pendekatan Ekspresif pada Website Narakata.Id

Amalia Divani Putri

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP Siliwangi

Korespondensi penulis: amaliadivani15@gmail.com

Abstract. This article discusses the poem “Pada Sebuah Hari Nanti” by Sapardi Djoko Damono through an expressive approach in the context of cyber literature. The expressive approach is used to interpret the poem as a reflection of the poet’s feelings, thoughts, and life experiences. Analysis is carried out on the verses of the poem to reveal how Sapardi expresses awareness of the transience of life, deep love, and the desire to remain present through literary works. This study uses a descriptive qualitative method with library study techniques and data recording. The findings show that this poem is not only a medium for Sapardi’s personal expression, but also a means for the eternity of meaning in digital space. The Narakata.id platform as a publication media also expands the reach of literary appreciation, making this poem part of the transformation of literary works into a more inclusive and interactive digital form.

Keywords: Poetry, Sapardi Djoko Damono, Expressive Approach, Cyber Literature, Narakata.id

Abstrak. Artikel ini membahas puisi “Pada Suatu Hari Nanti” karya Sapardi Djoko Damono melalui pendekatan ekspresif dalam konteks sastra siber. Pendekatan ekspresif digunakan untuk menafsirkan puisi sebagai cerminan dari perasaan, pemikiran, dan pengalaman hidup penyair. Analisis dilakukan terhadap bait-bait puisi untuk mengungkap bagaimana Sapardi mengekspresikan kesadaran akan kefanaan hidup, cinta yang mendalam, dan keinginan untuk tetap hadir melalui karya sastra. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik studi pustaka dan pencatatan data. Temuan menunjukkan bahwa puisi ini tidak hanya menjadi media ekspresi pribadi Sapardi, tetapi juga menjadi sarana untuk keabadian makna dalam ruang digital. Platform Narakata.id sebagai media publikasi turut memperluas jangkauan apresiasi sastra, menjadikan puisi ini sebagai bagian dari transformasi karya sastra ke bentuk digital yang lebih inklusif dan interaktif.

Kata Kunci: Puisi, Sapardi Djoko Damono, Pendekatan Ekspresif, Sastra Siber, Narakata.id

1. PENDAHULUAN

Sastra hadir di tengah masyarakat sebagai karya yang dihasilkan oleh pengarang. Sastra merupakan suatu bentuk dan hasil karya seni kreatif yang objeknya adalah manusia dan kehidupannya. Sebagai seni kreatif, sastra juga menggunakan bahasa sebagai medianya. Oleh sebab itu, sastra menjadi media untuk menyampaikan ide, teori atau sistem berpikir manusia (Purba dkk., 2022).

Sastra adalah ungkapan ide-ide yang diimajinasikan dan dituangkan ke dalam teks yang mengandung nilai-nilai etika dan estetika. Karya sastra hadir sebagai ungkapan perasaan dan jiwa yang di tuangkan melalui bahasa (Hasibuan, 2020). Menurut Sumardjo, sastra adalah sebuah bentuk ungkapan yang berasal dari perasaan, gagasan, pemikiran, dan pengalaman pengarang yang diungkapkan secara nyata melalui bahasa (Rahmawati dkk., 2022). Dapat disimpulkan bahwa sastra adalah bentuk seni kreatif yang menggunakan bahasa sebagai media untuk mengekspresikan ide, imajinasi, perasaan, pemikiran, dan pengalaman manusia, serta mengandung nilai-nilai etika dan estetika yang mendalam.

Selain dalam bentuk buku cetak, sastra saat ini berkembang seiring dengan kemajuan teknologi digital. Munculnya sastra siber menjadi bukti bahwa karya-karya seperti puisi, cerpen, dan sastra lainnya dapat diakses dan dinikmati oleh banyak orang melalui media internet. Situs web Narakata.id hadir sebagai salah satu platform digital yang menyediakan berbagai karya sastra Indonesia, baik klasik maupun kontemporer. Di dalamnya, terdapat berbagai puisi yang tak lekang oleh waktu, salah satunya adalah “Pada Suatu Hari Nanti” karya Sapardi Djoko Damono, yang berhasil menarik perhatian pembaca dari berbagai generasi.

Sapardi Djoko Damono dikenal sebagai seorang penyair yang memiliki kepekaan tinggi terhadap pengalaman batin manusia. Karya puisinya banyak mencerminkan perjuangan dalam perasaan, cinta, dan kefanaan hidup. “Pada Suatu Hari Nanti” merupakan salah satu karya fenomenal yang sering dikutip dalam berbagai konteks, baik dalam sastra, budaya populer, maupun media sosial. Puisi ini memiliki daya tarik yang kuat melalui kesederhanaan pilihan kata dan kedalaman makna yang menyentuh aspek emosional pembaca.

Analisis puisi ini menjadi menarik jika dikaji melalui pendekatan ekspresif. Pendekatan ekspresif memandang karya sastra sebagai suatu ekspresi atau luapan, ungkapan perasaan sebagai hasil dari imajinasi pengarang, pikiran dan perasaannya. Pendekatan ini cenderung menilai karya sastra berdasarkan keasliannya, atau keadaan mental dan emosional pengarang (Hutabarat dkk., 2021). Pendekatan ekspresif menekankan hubungan antara karya sastra dan ekspresi pribadi dari pengarangnya. Dalam konteks ini, puisi dianggap sebagai cerminan jiwa penyair, tempat ia mengekspresikan perasaan, pemikiran, dan pengalaman hidupnya. Pendekatan ini sangat relevan untuk digunakan dalam membaca puisi Sapardi, mengingat gaya puisinya yang reflektif dan intim, seolah mengajak pembaca masuk ke dalam ruang perenungan pribadi sang penyair.

Dalam puisi “Pada Suatu Hari Nanti”, suasana kesendirian dan kefanaan hidup sangat terasa. Kalimat-kalimatnya penuh dengan refleksi mengenai kematian dan kenangan yang tersisa. Ketika puisi ini disajikan dalam media siber seperti situs web Narakata.id, pembaca tidak hanya menikmati teks puisi, tetapi juga secara visual dan interaktif. Hal ini menciptakan interpretasi yang lebih luas dan personal, terutama ketika dihubungkan dengan ekspresi pengarangnya yang dikenal sebagai sosok yang lembut, penuh ketenangan, dan dalam perenungannya.

Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk menganalisis puisi “Pada Suatu Hari Nanti” dengan pendekatan ekspresif dalam konteks sastra siber yang disajikan melalui situs web Narakata.id. Analisis ini tidak hanya mengungkap makna puisi sebagai ungkapan dari Sapardi Djoko Damono, tetapi juga menunjukkan bagaimana platform digital memengaruhi cara

pembaca dalam mengapresiasi karya sastra. Dengan demikian, membaca puisi ini menjadi lebih dari sekadar teksnya, karena melibatkan hubungan dengan teks lain serta situasi dan perkembangan zaman di era digital saat ini.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik pustaka dan pencatatan, dengan langkah-langkah utama meliputi; (1) membaca dan menelaah puisi dengan membaca kritis, (2) menganalisis puisi tersebut dengan pendekatan ekspresif, (3) merangkum secara garis besar pokok utama tema dari puisi tersebut (Sihombing dkk., 2023).

Metode ini digunakan untuk menganalisis puisi sebagai karya sastra yang diunggah secara digital dengan fokus utama pada unsur ekspresi pengarang. Pendekatan ekspresif menempatkan penulis sebagai pusat analisis. Dalam konteks ini, peneliti akan menggali hubungan antara puisi dengan latar belakang kehidupan, emosi, serta pandangan hidup Sapardi Djoko Damono.

Selain itu, karena objek analisis ini dimuat di platform digital, penyajian puisi di media siber, seperti tampilan visual, komentar pembaca, dan fitur interaktif yang disediakan oleh website narakata.id turut dipertimbangkan. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat menggali makna puisi secara mendalam melalui sudut pandang pengarang serta memahami bagaimana karya tersebut diterima dan diinterpretasikan dalam ranah digital.

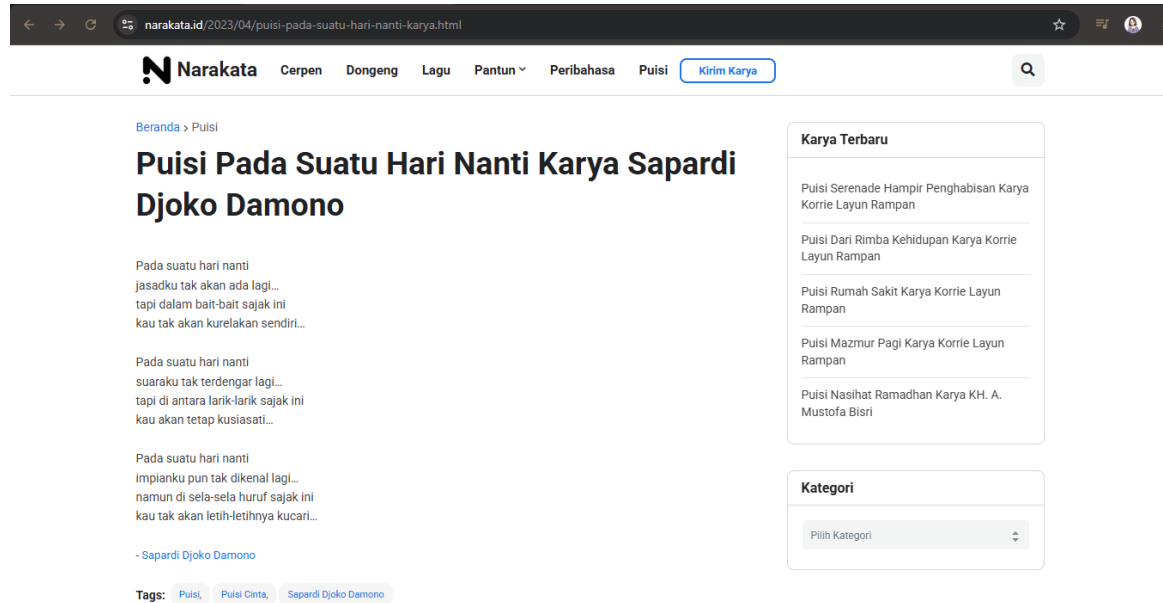
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelusuran di situs web Narakata.id, ditemukan bahwa situs web ini menyajikan beragam karya sastra Indonesia, mulai dari cerpen, dongeng, pantun, peribahasa, hingga puisi. Situs ini juga dilengkapi fitur “Kirim Karya” yang memudahkan penulis, baik pemula maupun profesional untuk membagikan karyanya secara online. Salah satu puisi terkenal yang dapat ditemukan di Narakata.id adalah “Pada Suatu Hari Nanti” karya Sapardi Djoko Damono. Puisi ini mengandung makna yang mendalam tentang keabadian cinta dan karya sastra, di mana Sapardi menyampaikan bahwa meskipun raganya telah tiada, perasaan dan kata-kata akan tetap hidup melalui bait-bait puisinya.

Puisi “Pada Suatu Hari Nanti” dapat diakses melalui situs web Narakata.id dengan tautan berikut ini:

<https://www.narakata.id/2023/04/puisi-pada-suatu-hari-nanti-karya.html>

Berikut ini adalah laman utama dari link di atas.



Gambar 1. Laman Utama Narakata.id pada Puisi Pada Suatu Hari Nanti Karya Sapardi Djoko Damono

Puisi “Pada Suatu Hari Nanti” terdiri dari tiga bait yang terstruktur dan makna mendalam. Berikut ini puisi secara lengkapnya:

Pada Suatu Hari Nanti

(Sapardi Djoko Damono)

*Pada suatu hari nanti
jasadku tak akan ada lagi...
tapi dalam bait-bait sajak ini,
kau tak akan kurelakan sendiri...*

*Pada suatu hari nanti
suaraku tak terdengar lagi...
tapi di antara larik-larik sajak ini,
kau akan tetap kusiasati...*

*Pada suatu hari nanti
impianku pun tak dikenal lagi...
namun di sela-sela huruf sajak ini,
kau tak akan letih-letihnya kucari...*

Adapun hasil dan pembahasan yang ditemukan dari Puisi “Pada Suatu Hari Nanti” karya Sapardi Djoko Damono dengan pendekatan ekspresif, yaitu:

“Pada suatu hari nanti”

Dalam larik pembuka ini, Sapardi memulai dengan sebuah gambaran tentang masa depan. Melalui pendekatan ekspresif, larik ini mencerminkan renungan Sapardi mengenai kefanaan hidup. Ada nuansa kontemplasi dan kesadaran yang mendalam akan kematian yang tidak bisa dihindari, yang muncul dari pengalaman batin Sapardi sebagai manusia yang menyadari keterbatasan waktu.

“jasadku tak akan ada lagi...”

Larik ini mengandung ungkapan kejujuran Sapardi tentang kenyataan bahwa suatu saat nanti raganya akan tiada dari dunia. Melalui pendekatan ekspresif, larik ini mencerminkan kegelisahan, penerimaan, sekaligus ketegaran Sapardi dalam menghadapi kematian. Ia tidak menutupi rasa takutnya, tetapi juga tidak larut dalam kesedihan. Sebaliknya, ia menyampaikannya dengan lembut dan pasrah.

“tapi dalam bait-bait sajak ini, kau tak akan kurelakan sendiri...”

Dalam larik ini, terlihat harapan dan tekad Sapardi untuk tetap hadir, meskipun raganya sudah tiada. Melalui pendekatan ekspresif, larik ini menunjukkan bagaimana Sapardi menyalurkan rasa sayangnya yang mendalam kepada orang-orang yang dicintainya. Puisi menjadi media abadi untuk menghadirkan dirinya bagi mereka, seolah lewat karya ini, ia tetap bisa menemani.

“Pada suatu hari nanti”

Pengulangan dalam larik ini menekankan kesinambungan dari renungan batin Sapardi. Ia kembali menegaskan kesadarannya akan kefanaan hidup. Dengan pendekatan ekspresif, pengulangan ini mencerminkan dorongan kuat dari dalam dirinya untuk meneguhkan pesan yang ingin disampaikan.

“suaraku tak terdengar lagi...”

Dalam larik ini, Sapardi menyampaikan bahwa suatu saat nanti suara fisiknya akan hilang. Namun, secara batiniah, ia ingin suaranya tetap didengar melalui karya-karyanya. Melalui pendekatan ekspresif, larik ini mencerminkan kesadaran Sapardi bahwa suara batin yang terukir dalam puisi lebih abadi dibandingkan suara fisiknya.

“tapi di antara larik-larik sajak ini, kau akan tetap kusiasati...”

Melalui larik ini, Sapardi menunjukkan kecerdasannya dalam menaklukkan kematian. Dengan menulis puisi, ia berusaha mengatasi kefanaan suaranya. Melalui pendekatan ekspresif, ini adalah ungkapan keinginan Sapardi untuk terus menjalin komunikasi batin dengan pembaca atau orang-orang yang ia cintai, meskipun suaranya sudah tidak ada lagi.

“Pada suatu hari nanti”

Sekali lagi, pengulangan ini menunjukkan betapa dalamnya emosi yang dirasakan oleh Sapardi. Dengan pendekatan ekspresif, ia mengulang dengan perasaan yang sama kuat, menunjukkan pergolakan hatinya saat menghadapi ketidakabadian hidup.

“impianku pun tak dikenal lagi...”

Dalam larik ini, Sapardi mengungkapkan kesadarannya bahwa cita-cita dan harapannya mungkin akan terlupakan seiring berjalannya waktu. Ada nuansa kesedihan yang halus, tetapi menyiratkan ketulusan hati dalam menerima keterbatasan yang dimiliki oleh manusia.

“namun di sela-sela huruf sajak ini, kau tak akan letih-letihnya kucari...”

Pada akhir puisi ini menunjukkan betapa dalamnya ikatan emosional Sapardi dengan orang-orang yang dicintainya. Meskipun tubuh, suara, dan impian telah tiada, namun melalui setiap baris puisinya, ia tetap akan mencari, mendekap, dan menemani mereka. Melalui pendekatan ekspresif, larik ini merupakan puncak dari ungkapan cinta yang abadi, sebuah luapan perasaan terdalam yang ingin diabadikan lewat karya sastra.

Puisi “Pada Suatu Hari Nanti” merupakan ungkapan mendalam dari Sapardi Djoko Damono mengenai kefanaan hidup dan keinginannya untuk tetap hadir melalui karya puisinya. Meski tubuh, suara, dan impiannya akan sirna, ia berharap bisa terus menemani orang-orang yang dicintainya lewat bait-bait puisinya. Puisi ini menggambarkan ketulusan cinta, penerimaan terhadap kematian, dan harapan akan keabadian melalui karya sastra.

Kehadiran puisi ini di platform digital seperti Narakata.id menegaskan hubungan erat dengan sastra siber, yaitu perkembangan karya sastra dalam ranah digital. Kini, sastra tidak lagi terikat pada media cetak, melainkan telah bertransformasi menjadi bentuk yang mudah diakses dan didiskusikan oleh masyarakat melalui internet. Puisi "Pada Suatu Hari Nanti" yang awalnya dibuat dalam bentuk fisik, kini mendapatkan kehidupan baru melalui distribusi digital yang memungkinkan interaksi melintasi ruang dan waktu. Melalui sastra siber, ekspresi pribadi penyair dapat memiliki peluang untuk menjangkau lebih banyak orang secara luas, cepat, dan abadi dalam ranah digital.

4. SIMPULAN

Puisi "Pada Suatu Hari Nanti" karya Sapardi Djoko Damono mengungkapkan dua ekspresi, yaitu kesedihan atas kefanaan hidup, dan cinta yang tulus terhadap orang-orang serta karya-karya yang ia ciptakan. Dalam setiap larik puisinya, Sapardi menyadari bahwa suatu saat ia akan tiada, tetapi ia berharap kehadirannya akan terus dirasakan melalui karya-karya yang ditinggalkannya. Keberadaan puisi "Pada Suatu Hari Nanti" di platform digital seperti Narakata.id menunjukkan bahwa karya sastra kini telah berkembang ke dalam bentuk sastra siber, yang membuat puisinya dapat diakses oleh banyak orang dan tetap ada selamanya di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasibuan, M. N. S. (2020). Kajian Semiotik Dalam Puisi Ketika Engkau Bersembahyang Karya Emha Ainun Najib. *Jurnal Education and development*, 8(2), 26-26. <https://doi.org/10.37081/ed.v8i2.1658>
- Hutabarat, E. F., Siregar, J., & Gusar, M. R. S. (2021). Analisis Pendekatan Ekspresif pada Novel "Cantik Itu Luka" Karya Eka Kurniawan. *Sintaks: Jurnal Bahasa & Sastra Indonesia*, 1(2), 49-53. <https://doi.org/10.57251/sin.v1i2.721>
- Isnaini, H. (2025). *Sastra Siber dan Digital dalam Perspektif Pendidikan*. CV Pustaka Humaniora
- Isnaini, H., & Herliani, Y. (2022a). Gaya Humor Pada Puisi "Iklan" Karya Sapardi Djoko Damono *Jurnal Metabasa: Universitas Siliwangi, Volume 4, Nomor 1*, 1-9.
- Puisi Pada Suatu Hari Nanti Karya Sapardi Djoko Damono (2023). *Narakata.id*. diakses pada 16 Mei 2025 melalui <https://www.narakata.id/2023/04/puisi-pada-suatu-hari-nanti-karya.html>
- Purba, R. R. M., Dedi, F. S., & Wicaksono, A. (2022). Aspek Psikologis Tokoh Utama Dalam Novel Sang Pemimpi Karya Andrea Hirata. *Warahan: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(2), 1-11. Melalui <https://eskripsi.stkippgribi.ac.id/index.php/warahan/article/view/354>
- Rahmawati, A., Diarta, I. N., & Laksmi, A. R. (2022). Analisis Pendekatan Mimetik Dalam Novel Trilogi Pingkan Melipat Jarak Karya Sapardi Djoko Damono dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Sastra. *JIPBSI (Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 4(1), 13-23.
- Sihombing, D. N., Nadira, J. A., & Febriana, I. (2023). Analisis Puisi "Penglihatan" Karya Adimas Immanuel Menggunakan Pendekatan Ekspresif. *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, dan Pengajarannya*, 2(1), 73-77. <https://doi.org/10.55606/protasis.v2i1.75>
- Fitriani, D. (2020). *Kajian stilistika puisi Angkatan 45*. Bandung: Angkasa.

- Hidayat, B. (2018). *Menafsir puisi: Teori dan aplikasi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sarah, S., Sobari, T., & Isnaini, H. (2021). Analisis unsur-unsur fisik dan batin dalam puisi “*Isyarat*” Kuntowijoyo. *Parole*, 4(1), 165–172.
- Anwar, A. (2022). Eksplorasi simbol dalam puisi “*Doa*” Chairil Anwar. *Jurnal Retorika Sastra*, 5(1), 101–108.
- Rachman, A. (2019). *Mengenal lebih dekat Chairil Anwar*. Surabaya: Literasi Abadi.
- Wijaya, T. (2023). Struktur dan citraan dalam puisi “*Hujan Bulan Juni*”. *Jurnal Bahasa dan Seni*, 11(1), 55–62.